

Sermon Notes

31 Mei 2026

“Digital Family - From Screen Time to Heart Time”

1 Samuel 2:22-25, 29; Yohanes 13:1-5; Amsal 27:17, 5-6

Pdt. Samuel Soegiarto

Ringkasan Khotbah:

Walaupun Alkitab tidak secara khusus berbicara mengenai teknologi, Firman Tuhan tetap menjadi kebenaran fondasional yang menolong kita menjalani kehidupan di tengah dunia digital. Khotbah ini tidak sekadar menyoroti bahaya era digital, tetapi mengajak kita melihat peran esensial keluarga Kristen yang tidak dapat digantikan oleh segala kebaikan maupun keterbatasan teknologi. Terdapat tiga panggilan utama:

- **Keluarga yang Saling Menegur**

Algoritma media sosial dirancang sebagai pemuas keinginan yang menciptakan ruang gema (*echo chamber*). Ia terus-menerus memvalidasi perasaan ego kita, membuat kita merasa selalu benar tanpa pernah menegur ketika hati bengkok. Melalui 1 Samuel 2:22-25 dan 29, kita belajar dari kegagalan Imam Eli. Ia tahu anak-anaknya berbuat jahat, namun ia menegur dengan pasif dan transaksional demi menghindari konflik. Eli menjadikan kenyamanan anaknya sebagai berhala. Keluarga Kristen tidak boleh mengadopsi mentalitas algoritma ini dengan membiarkan dosa tersembunyi demi kedamaian semu. Kita dipanggil meneladani Kristus yang tidak memvalidasi dosa, melainkan menegur dan memikul hukuman kita di kayu salib agar kita peroleh pertobatan.

- **Keluarga yang Saling Melayani**

Teknologi memberikan pelayanan instan yang efisien, namun sifatnya murni transaksional dan mekanis agar kita terus terjebak menatap layar demi keuntungan sistem. Teknologi tidak pernah berkorban bagi jiwa kita. Sebaliknya, Yohanes 13:1-5 memperlihatkan pelayanan inkarnasional sejati. Yesus rela menanggalkan jubah kemuliaan-Nya dan membungkuk membasuh kaki para murid yang kotor. Melayani di dalam keluarga berarti rela "menanggalkan jubah" kesibukan, meletakkan gawai, dan hadir secara utuh (*presence-driven*). Pelayanan sejati berarti merengkuh keletihan, mendengarkan cerita anak-anak, dan membasuh luka hati mereka. Karena Kristus telah lebih dulu mengosongkan diri-Nya bagi kita, kita diberi energi anugerah untuk saling melayani.

- **Keluarga yang Saling Mengasah**

Di dunia maya, ketidaknyamanan relasi sangat mudah dihindari melalui tombol *block* atau *cancel culture*. Lingkungan digital yang serba steril ini perlahan mematikan otot resiliensi emosional anak. Namun, Amsal 27:17 dan 5-6 menegaskan bahwa "besi menajamkan besi." Proses penajaman karakter tidak pernah estetik; selalu ada benturan dan gesekan panas. Tuhan menjadikan keluarga sebagai laboratorium karakter agar rumah menjadi ruang aman (*safe space*) untuk belajar berkonflik tatap muka, merendahkan hati, dan meminta maaf. Melalui penerimaan utuh di Salib Kristus, konflik bukan lagi ancaman kehancuran, melainkan anugerah untuk mengubah kita menuju kematangan karakter.

Take Home Message

Keluarga Kristen adalah wadah nyata untuk saling menegur dalam kebenaran, melayani dengan kehadiran yang utuh, dan mengasah karakter melalui kasih Kristus—sebuah peran yang tidak akan pernah bisa digantikan oleh algoritma teknologi digital.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

- 1.** **Pertanyaan Pembuka:** Di antara anggota keluarga Anda, kebiasaan digital atau penggunaan media sosial apa yang paling sering menyita waktu kebersamaan di rumah?
- 2.** **Pertanyaan Refleksi:** Dunia digital sering kali hanya memvalidasi apa yang kita suka. Secara jujur, apakah Anda lebih suka mencari hiburan di gawai yang tidak pernah mengkritik Anda, ketimbang harus berhadapan dengan teguran atau proses 'saling mengasah' dari pasangan/orang tua/anak Anda? Bagikan pengalaman Anda saat merasa sulit menerima teguran di rumah.
- 3.** **Pertanyaan Aplikasi:** Langkah praktis apa yang akan Anda lakukan minggu ini untuk "menanggalkan jubah" kesibukan gawai Anda, demi duduk mendengarkan cerita dan melayani keluarga Anda secara utuh?